

## *Integrasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Delapan Program Inisiatif Perusahaan di Indonesia)*

### *Integration of Corporate Social Responsibility (CSR) in Sustainable Development (A Case Study of Eight Corporate Initiative Programs in Indonesia)*

Rio Zakarias Widyandaru<sup>1\*</sup>, Aisyah Yustikaningtyas Harnadi<sup>2</sup>, Muhammad Hanif Ridho<sup>3</sup>, Fawzia Ramadhani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Socialimpact.ID, Indonesia

Korespondensi penulis : \*[rio.widyandaru@gmail.com](mailto:rio.widyandaru@gmail.com)<sup>1</sup>

#### **Article History:**

Received: November 02, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 26, 2024;

Published: Desember 28, 2024;

**Keywords:** Community, Empowerment, CSR, Sustainable, Development

**Abstract:** Corporate social responsibility (CSR) plays an important role in supporting sustainable development in Indonesia. This article analyzes eight flagship CSR programs from various companies covering the environment, education, financial inclusion, and community empowerment sectors. Using a qualitative case study approach, the research found that the integration between business strategy and CSR initiatives can create significant and sustainable economic, social and environmental impacts. Programs such as *Memilah Sampah Menabung Emas by Pegadaian*, *Electrifying Agriculture by PLN*, *BRInita by BRI*, *Desa Sejahtera Astra by Astra*, *TJSL Desa Penglipuran by Pelindo*, *Mas Tani Tampan by PGN*, *Desa Energi Berdikari by Pertamina International Refinery*, and *PAUD Berkarakter by Adaro* succeeded in improving community welfare, opening economic opportunities, reducing carbon emissions, and increasing access to quality education. The synergy between the company's core business and CSR implementation not only fulfills regulatory obligations, but also becomes an effective strategy to create a sustainable positive impact on society and the environment.

#### **Abstrak**

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility – CSR*) memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Artikel ini menganalisis delapan program CSR unggulan dari berbagai perusahaan yang mencakup sektor lingkungan, pendidikan, inklusi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara strategi bisnis dan inisiatif CSR mampu menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan dan berkelanjutan. Program seperti *Memilah Sampah Menabung Emas* oleh Pegadaian, *Electrifying Agriculture* oleh PLN, *BRInita* oleh BRI, *Desa Sejahtera Astra* oleh Astra, *TJSL Desa Penglipuran* oleh Pelindo, *Mas Tani Tampan* oleh PGN, *Desa Energi Berdikari* oleh Kilang Pertamina Internasional, dan *PAUD Berkarakter* oleh Adaro berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang ekonomi, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan akses pendidikan berkualitas. Sinergi antara core business perusahaan dan implementasi CSR tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

**Kata Kunci:** CSR, Pembangunan Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian global terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat seiring dengan komitmen negara-negara di dunia untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Agenda ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi,

perubahan iklim, serta degradasi lingkungan. Di Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar dan tantangan lingkungan yang kompleks, penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas filantropi semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Pegadaian, PLN, BRI, Adaro Energy, Pelabuhan Indonesia, Perusahaan Gas Negara, Astra, dan Kilang Pertamina Internasional (KPI), telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan program CSR yang berdampak luas. Program-program ini meliputi berbagai aspek, termasuk pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, inklusi keuangan, penguatan pendidikan, konservasi sumber daya alam, serta transisi menuju energi bersih dan berkelanjutan. Penerapan CSR di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial, serta memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), mewajibkan perusahaan yang beroperasi di sektor dengan dampak signifikan terhadap lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Implementasi program CSR di Indonesia tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga pada integrasi antara *core business* perusahaan dan inisiatif CSR untuk menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Meskipun telah banyak inisiatif positif yang dijalankan, tantangan dalam implementasi CSR di Indonesia masih cukup signifikan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya transparansi dalam pelaporan CSR, kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program, serta perlunya kolaborasi lintas sektor yang lebih kuat. Oleh karena itu, studi mendalam mengenai efektivitas program CSR di Indonesia menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana delapan program unggulan CSR dari perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dapat diintegrasikan secara efektif dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami studi kasus dari program-program tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor swasta dalam mencapai SDGs serta dampaknya terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan masyarakat (UN Global Compact, 2022). CSR berlandaskan pada tiga pilar utama yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line (TBL)*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Pilar *profit* menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendorong kemajuan bisnis sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Pilar *people* berfokus pada inklusi sosial dengan memastikan keadilan, kesetaraan, dan peningkatan kualitas hidup dalam pembangunan masyarakat. Sementara itu, pilar *planet* menitikberatkan pada perlindungan lingkungan melalui praktik yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem demi generasi mendatang.

CSR berlandaskan pada tiga pilar utama *Triple Bottom Line (TBL)*: *Profit*, *People*, dan *Planet*. Pilar *Profit* memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, di mana operasional perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian. Pilar *People* menyoroti inklusi sosial melalui kebijakan yang mendukung karyawan, komunitas, dan pemangku kepentingan, seperti pendidikan, pelatihan, dan kesejahteraan. Pilar *Planet* berfokus pada perlindungan lingkungan, mencakup pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan teknologi ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian ekosistem.

Untuk implementasi, CSR sering mengacu pada ISO 26000, standar internasional yang memberikan panduan tentang tanggung jawab sosial. ISO 26000 menekankan tujuh prinsip utama, seperti akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, dan penghormatan terhadap hukum serta hak asasi manusia. Meskipun tidak wajib, standar ini membantu perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis. Melalui CSR, perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham, memperkuat hubungan dengan komunitas, dan menjaga keberlanjutan operasional. Sebagai strategi bisnis, CSR menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan keterbatasan sumber daya alam, sekaligus memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

### **Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Brundtland Report, 1987). Konsep ini berlandaskan tiga

pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan (Sachs, 2015). Dalam konteks global, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh PBB pada tahun 2015 melalui Agenda 2030 menjadi kerangka kerja utama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2015). SDGs juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, untuk menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan tekanan terhadap sumber daya alam.

Sebagai kerangka kerja, SDGs menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari semua pihak. Sachs (2015) menekankan pentingnya integrasi lintas sektor untuk memastikan bahwa intervensi di satu pilar tidak merugikan pilar lainnya. Dengan pendekatan holistik ini, pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan ekosistem di masa depan.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik (Ife & Tesoriero, 2006). Menurut Chambers (1997), pemberdayaan masyarakat berfokus pada upaya mengurangi ketergantungan, meningkatkan kemandirian, serta menciptakan akses yang lebih adil terhadap sumber daya.

World Bank (2002) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan yang efektif serta hasil yang diinginkan. Pemberdayaan mencakup dimensi ekonomi, sosial, politik, dan psikologis yang saling berhubungan. Dalam konteks terkini, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat merupakan proses multidimensi yang memerlukan pendekatan holistik, integratif, dan partisipatif. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan dan efektif.

### 3. METODE

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penggalian, penguatan, dan pemanfaatan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas, daripada berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada. Diperkenalkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan ini memandang masyarakat sebagai agen perubahan aktif dengan berbagai sumber daya yang dapat dioptimalkan. Proses ini dimulai dengan pemetaan aset yang mencakup keterampilan individu, kekuatan komunitas, sumber daya alam, serta lembaga lokal yang dapat berperan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. ABCD menunjukkan bahwa dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal seperti keterampilan individu dan jaringan sosial, masyarakat dapat mengatasi tantangan pembangunan dengan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Di Indonesia, pendekatan ini telah berhasil diimplementasikan dalam beberapa program pemberdayaan desa yang mengandalkan potensi pertanian, kerajinan lokal, dan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran akan peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan.

Prinsip utama pendekatan ABCD adalah mengidentifikasi kekuatan lokal, mendorong partisipasi aktif masyarakat, membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, dan memastikan keberlanjutan program melalui penggunaan sumber daya lokal. Pendekatan ini mempromosikan kemandirian dengan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan mendorong masyarakat untuk memiliki rasa kepemilikan atas proses pembangunan yang mereka jalankan. Selain itu, pendekatan ini juga bersifat inklusif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kelompok marginal, dalam setiap tahap pembangunan. Sebagai alternatif, pendekatan ABCD memungkinkan komunitas, khususnya para pemuda, untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan aset pariwisata di lingkungan mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang aset-aset yang dimiliki oleh komunitas lokal, termasuk yang bersifat budaya, sejarah, dan alam. Melalui ABCD, para pemuda dapat memahami dan menyusun peta aset pariwisata, yang memberi mereka peran yang lebih besar dalam pengembangan sektor ini. Sebagai contoh, Wu dan Pearce (2014) menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset pariwisata di Tibet, dengan fokus pada keterlibatan komunitas lokal dalam mengelola dan memanfaatkan aset tersebut secara berkelanjutan. Salah satu kontribusi signifikan dari pendekatan ABCD adalah bagaimana hal ini bisa digunakan dalam konteks pengembangan pariwisata yang lebih luas, dengan melibatkan para pemuda sebagai agen

perubahan. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Chinyowa, Sirayi, dan Mokuku (2017), ABCD terbukti menjadi metode yang efektif dalam melibatkan pemimpin lokal di Afrika Selatan, yang kemudian dapat mengaplikasikan konsep tersebut untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis komunitas.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pegadaian: Memilah Sampah Menabung Emas**

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023, timbulan sampah dari 366 kabupaten/kota di seluruh Indonesia mencapai 38,26 juta ton per tahun. Di tengah tantangan ini, PT Pegadaian, sebuah perusahaan BUMN yang terkenal sebagai pemimpin dalam ekosistem emas, hadir dengan program inovatif bernama Memilah Sampah Menabung Emas (MSME) yang menjadi bagian dari komitmennya untuk turut berperan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, program ini mempertemukan bisnis emas dan pengelolaan sampah, menciptakan dampak ganda: lingkungan bersih dan ekonomi inklusif. Program MSME melalui inisiatif The Gade Clean and Gold, menjadi wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menghubungkan tanggung jawab sosial dengan *core business*-nya sebagai penyedia produk investasi emas.

Bank sampah berperan penting sebagai penghubung antara masyarakat dan PT Pegadaian dalam mengimplementasikan program MSME. Melalui mekanisme yang terstruktur, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi terkait literasi keuangan dan investasi emas. Dengan semakin banyaknya bank sampah yang tersebar di berbagai daerah, jangkauan program ini semakin luas, memungkinkan lebih banyak lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dan merasakan manfaatnya. Selain itu, kolaborasi antara Pegadaian dan bank sampah telah membantu menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah bank sampah dari tahun ke tahun mencerminkan keberhasilan strategi PT Pegadaian dalam membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas lokal. Bank sampah tidak hanya menjadi solusi untuk mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat melalui tabungan emas. Dengan komitmen yang berkelanjutan, program MSME berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi di Indonesia. Berikut jumlah bank sampah binaan Pegadaian.

**Tabel 1.** Bank Sampah Binaan Pegadaian

Tahun	Bank sampah induk	Bank sampah unit
2021	66	-
2022	74	141
2023	192	-

*Sumber: Sustainability Report Pegadaian, 2023*

Tabel di atas menunjukkan tren peningkatan jumlah bank sampah yang menjadi mitra Pegadaian dalam program MSME, yang mencerminkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif ini dalam skala nasional. Dengan demikian, program MSME bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi merupakan langkah konkret dalam membangun ekosistem pengelolaan sampah dan inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia.

#### **PLN: *Electrifying Agriculture (EA)***

Program *Electrifying Agriculture* yang diinisiasi oleh PLN merupakan langkah strategis dalam mendukung modernisasi sektor agrikultur Indonesia. Melalui pemanfaatan energi listrik yang terjangkau dan ramah lingkungan, program ini bertujuan mengatasi tantangan produktivitas dan keberlanjutan di sektor pertanian. Inovasi seperti sistem irigasi otomatis, alat pemrosesan hasil panen bertenaga listrik, dan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar diesel memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas petani. Dengan akses energi yang lebih stabil dan hemat biaya, para petani dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka dan mempercepat siklus panen, sekaligus mendukung pengurangan emisi karbon.

**Tabel 2.** Realisasi Program *Electrifying Agriculture*

Deskripsi	2021	2022	2023
Sebaran wilayah	25 provinsi	24 provinsi	10 provinsi
Penerima manfaat	2.563 orang 4 UMK	4.170 orang 133 UMK	13.344 orang 50 UMK
Penyerapan tenaga kerja	795 orang	1.565 orang	352 orang

*Sumber: Sustainability Report PLN, 2023*

**Tabel 3.** Data Jumlah Pelanggan Program *Electrifying Agriculture*

2021	2022	2023
160.477	198.028	246.996

\*Jumlah pelanggan meningkat 25% dari tahun 2022 ke 2023

*Sumber: Sustainability Report PLN, 2023*

**Tabel 4.** Jumlah daya tersambung program *Electrifying Agriculture*

2022	2023
3.247 MVA	3.730 MVA

\*Jumlah meningkat 16% dari tahun 2022 ke 2023

*Sumber: Sustainability Report PLN, 2023*

**Tabel 5.** Data konsumsi listrik program *Electrifying Agriculture*

2022	2023
5,13 TWh	5,6 TWh

\*Jumlah meningkat 9% dari tahun 2022 ke 2023

*Sumber: Sustainability Report PLN, 2023*

Program ini tidak hanya membawa dampak ekonomis bagi individu petani tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan beralih ke sumber energi listrik yang lebih bersih, biaya operasional pertanian dapat ditekan, sementara efisiensi dalam penggunaan sumber daya seperti air dan tenaga kerja meningkat secara signifikan. Selain itu, inisiatif ini mendorong inklusi finansial dengan membuka peluang kolaborasi antara petani dan lembaga keuangan untuk investasi teknologi pertanian. PLN juga memastikan keterlibatan aktif komunitas lokal dalam memanfaatkan teknologi listrik untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Peningkatan konsumsi listrik dan daya tersambung mencerminkan peralihan positif dari teknologi berbasis diesel ke solusi

listrik, yang berdampak langsung pada penghematan biaya operasional dan peningkatan pendapatan petani.

Secara keseluruhan, *Electrifying Agriculture* bukan sekadar program elektrifikasi tetapi juga bagian dari transformasi ekosistem agrikultur di Indonesia menuju praktik yang lebih modern dan ramah lingkungan. PLN, dengan visi menjadi penyedia energi listrik yang andal dan berkelanjutan, berhasil memadukan tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial melalui program ini. Dengan adanya peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, dan kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim, program ini menjadi model integrasi antara inovasi teknologi dan pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian. Data pertumbuhan jumlah pelanggan, konsumsi listrik, dan serapan tenaga kerja dalam tiga tahun terakhir membuktikan bahwa program ini berhasil menciptakan multiplier effect yang berkelanjutan bagi petani dan ekonomi pedesaan di Indonesia.

### **BRI: BRInita – Urban Farming**

Program *BRInita* yang diinisiasi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui pendekatan urban farming. Fokus program ini adalah pemberdayaan perempuan di wilayah perkotaan dengan menyediakan pelatihan, infrastruktur, serta pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi lahan terbatas. Melalui program ini, perempuan diajarkan teknik bercocok tanam modern seperti hidroponik dan vertikultur, serta keterampilan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai ekonomi. Pada tahun 2022, program ini berhasil melibatkan 615 perempuan dari berbagai kelompok masyarakat seperti PKK, Kelompok Wanita Tani, dan IWABRI. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hasil panen lebih dari 3.064 kg sayuran, 348 kg ikan, serta produksi 3.982 kg pupuk organik cair dan kompos, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan lokal serta pengurangan angka stunting sebesar 11,27%.

BRInita tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru di komunitas perkotaan. Melalui pendampingan intensif, kelompok usaha perempuan yang tergabung dalam program ini mampu menghasilkan 64 jenis produk olahan dari hasil pertanian perkotaan, dengan dukungan 42 sertifikasi produk seperti NIB, PIRT, dan Sertifikasi Halal. Total pendapatan dari hasil penjualan produk mencapai Rp95 juta, yang berkontribusi pada peningkatan taraf hidup para peserta program. Selain itu, program ini juga berhasil memfasilitasi distribusi produk lokal ke pasar yang lebih luas, membuka akses terhadap inklusi keuangan, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk berinovasi dalam

mengembangkan usaha berbasis pertanian perkotaan.

Secara keseluruhan, program *BRInita* telah berhasil mengintegrasikan tujuan sosial dan ekonomi dalam satu ekosistem yang berkelanjutan. Dengan pendekatan *blended value*, BRI tidak hanya memastikan keberlanjutan ekonomi komunitas perkotaan tetapi juga berkontribusi pada pencapaian berbagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Melalui praktik urban farming yang berkelanjutan, *BRInita* telah membuktikan bahwa investasi pada pemberdayaan perempuan di sektor pertanian perkotaan dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, stabilitas ekonomi lokal, dan ketahanan pangan yang lebih kuat di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

### **Astra: Desa Sejahtera Astra**

Program *Desa Sejahtera Astra* (DSA) merupakan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari PT Astra International Tbk yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Program ini berfokus pada tiga klaster utama, yaitu pertanian dan olahannya, kelautan dan perikanan, serta wisata, kriya, dan budaya. Melalui pendekatan holistik, DSA tidak hanya memberikan bantuan infrastruktur, tetapi juga pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses ke pasar yang lebih luas. Hingga tahun 2023, program ini telah berhasil membina 1.196 desa di 176 kabupaten/kota di 35 provinsi di Indonesia, dengan menciptakan lebih dari 26.000 lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa hingga rata-rata 90,85%. Selain itu, sebanyak 110 produk lokal desa binaan Astra telah berhasil menembus pasar ekspor dengan valuasi mencapai Rp68 miliar.

Program DSA juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian beberapa *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui pilar *Astra Sehat*, program ini meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan, fasilitas medis, dan edukasi pencegahan penyakit, yang mendukung pencapaian SDGs 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan. Sementara itu, pilar *Astra Cerdas* memastikan akses pendidikan berkualitas melalui beasiswa, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan, yang berkontribusi pada SDGs 4: Pendidikan Berkualitas. Pilar *Astra Kreatif* mendorong pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas, membuka peluang ekonomi baru, dan menciptakan produk unggulan desa yang mampu bersaing di pasar global, yang selaras dengan SDGs 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Di sisi lain, *Astra Hijau* berfokus pada pelestarian lingkungan melalui praktik ramah lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi

terbarukan, yang mendukung SDGs 13: Penanganan Perubahan Iklim.

Secara keseluruhan, *Desa Sejahtera Astra* bukan sekadar program CSR, melainkan model kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan desa-desa yang mandiri dan berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan kluster ekonomi, Astra berhasil memadukan kepentingan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keberhasilan program ini tercermin dalam peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, serta keberhasilan produk desa menembus pasar internasional. Pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam program DSA menghasilkan nilai sosial sebesar Rp3,01, membuktikan efektivitas program dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan komitmen yang konsisten, DSA diharapkan dapat terus menjadi katalisator pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan Indonesia.

### **Pelindo: Desa Binaan Desa Penglipuran**

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang diinisiasi oleh PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) di Desa Penglipuran merupakan model kolaborasi strategis untuk membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Desa Penglipuran, yang dikenal sebagai salah satu desa terbersih di dunia, menghadapi tantangan seperti over-tourism, keterbatasan infrastruktur, dan pelestarian budaya lokal. Melalui TJSL, Pelindo memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan infrastruktur, seperti penyediaan fasilitas sanitasi, revitalisasi hutan bambu, dan peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, Pelindo juga melibatkan masyarakat dalam pelatihan berkelanjutan mengenai pengelolaan ekowisata, pengelolaan limbah, serta praktik ramah lingkungan. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, dari 100.000 orang pada tahun 2016 menjadi 800.000 orang pada tahun 2023, dengan pendapatan desa yang melonjak hingga Rp2,81 miliar pada tahun yang sama.

Program TJSL Pelindo di Desa Penglipuran tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi sosial dan lingkungan yang mendukung pencapaian beberapa Sustainable Development Goals (SDGs). Pilar ekonomi dalam program ini selaras dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan penciptaan lebih dari 25 lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan desa secara signifikan. Pilar lingkungan mendukung SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui inisiatif konservasi hutan bambu, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Sementara itu, pilar sosial diwujudkan dalam pelatihan keterampilan bagi pemuda dan peningkatan kapasitas masyarakat desa, yang

berkontribusi pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Program ini juga berdampak positif pada stabilitas ekonomi daerah, dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangli dari Rp2,2 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp23 miliar pada tahun 2023.

Keberhasilan program TJSJL Pelindo di Desa Penglipuran tercermin dari efektivitas pengukuran *Social Return on Investment (SROI)*. Pada tahun 2023, nilai SROI mencapai 10,21, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh Pelindo menghasilkan dampak sosial senilai Rp10,21. Hal ini menunjukkan efektivitas investasi sosial yang dilakukan oleh Pelindo dalam menciptakan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa. Selain itu, Desa Penglipuran juga meraih berbagai penghargaan internasional, termasuk *Best Tourism Village* dari UNWTO pada tahun 2023 dan penghargaan *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)*. Dengan pendekatan kolaboratif, komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, serta fokus pada pemberdayaan masyarakat, program ini telah berhasil mengukuhkan Desa Penglipuran sebagai destinasi wisata unggulan global yang menggabungkan keindahan alam, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

### **Perusahaan Gas Negara: Mas Tani Tampan**

Program *Mas Tani Tampan* yang diinisiasi oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGN) di Desa Pagar Dewa, Sumatera Selatan, merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Desa ini memiliki luas lahan karet sekitar 4.500 hektar, dengan 71% penduduknya bergantung pada sektor perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama. Melalui program ini, PGN berupaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi petani, seperti fluktuasi harga karet, keterbatasan akses pupuk, dan risiko kebakaran lahan akibat perubahan iklim. Solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan produktivitas melalui penyediaan bibit unggul, teknologi pemupukan efisien, dan pendampingan teknis untuk meningkatkan kualitas hasil panen. Selain itu, diversifikasi pendapatan melalui budidaya lebah klanceng telah berhasil meningkatkan sumber penghasilan tambahan bagi petani, memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

Program ini juga memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian beberapa SDGs. Melalui peningkatan pendapatan petani dan penguatan koperasi tani, PGN berkontribusi pada SDG 1 (*Tanpa Kemiskinan*) dan SDG 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*). Upaya mitigasi kebakaran lahan dan edukasi lingkungan yang dilakukan oleh kelompok *Tani Siaga* selaras dengan SDG 13 (*Penanganan Perubahan Iklim*) dan SDG 15 (*Kehidupan di Darat*). Selain itu, inovasi seperti *Dewa Pupuk*—produksi pupuk organik cair yang memanfaatkan sumber daya lokal—mendorong praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan

dan mendukung SDG 12 (*Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*). Pendekatan ini membuktikan bahwa program *Mas Tani Tampan* tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekosistem lokal.

Keberhasilan program *Mas Tani Tampan* tercermin dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas mitigasi risiko lingkungan. Dengan pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) yang menunjukkan dampak signifikan dari setiap rupiah yang diinvestasikan, program ini terbukti efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi petani dan komunitas. Penghargaan bergengsi, seperti Padmamitra Award dan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), semakin memperkuat posisi program ini sebagai model keberhasilan kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ke depan, PGN berkomitmen untuk terus mengembangkan program ini dengan inovasi berkelanjutan dan dukungan teknologi, sehingga Desa Pagar Dewa dapat menjadi contoh nyata praktik keberlanjutan di sektor perkebunan karet di Indonesia.

### **Kilang Pertamina Internasional**

Program *Desa Energi Berdikari* yang diinisiasi oleh Kilang Pertamina Internasional (KPI) merupakan inisiatif strategis dalam mendukung transisi energi berkelanjutan di Indonesia, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini memanfaatkan potensi energi baru terbarukan (EBT) seperti tenaga surya, biogas, dan mikrohidro untuk memastikan akses energi yang merata di daerah terpencil. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan lokal, masyarakat desa tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan aktif sebagai mitra dalam pengelolaan energi. Hingga tahun 2023, program ini berhasil menjangkau lebih dari 940 keluarga di berbagai daerah, dengan kapasitas energi mencapai 55 kWh dan 100,1 kWp, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 6.** Persebaran Dampak Program Desa Energi Berdikari

No	Unit Operasi	Jumlah Program DEB	Jumlah EBT	Jenis Energi	Total Kapasitas Energi		Jumlah Penerima Manfaat KK
					kWh	kWp	
1	RU II Dumai	6	7	PLTS	-	19,80	132
2	RU II Sei Pakning	1	4	PLTS	-	12,00	95
3	RU III Plaju	5	7	PLTS & PLTMH	38	12,60	264
4	RU IV Cilacap	3	4	PLTH/PLTS	-	29,20	153
5	RU V Balikpapan	1	1	PLTS	5	6,60	12
6	RU VI Balongan	1	1	PLTS	12	-	-
7	RU VII Kasim	3	3	PLTS	-	19,90	284
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>27</b>	<b>-</b>	<b>55</b>	<b>100,1</b>	<b>940</b>

*Sumber: Data Internal PT Kilang Pertamina Internasional, 2023*

Selain menyediakan energi bersih, program ini turut mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dengan mengintegrasikan energi terbarukan dalam kegiatan pertanian, pengelolaan limbah, serta pengolahan hasil panen. Kontribusi *Desa Energi Berdikari* juga sangat relevan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals – SDGs*). Program ini secara langsung mendukung SDG 7 (*Energi Bersih dan Terjangkau*) dengan memastikan akses energi yang stabil dan berkelanjutan di daerah terpencil. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada SDG 13 (*Penanganan Perubahan Iklim*) melalui pengurangan emisi karbon sebesar 115,51 ton CO<sub>2</sub>e per tahun dan pemanfaatan limbah menjadi sumber energi. Di sisi ekonomi, program ini berperan dalam mendukung SDG 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*) dengan menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan terintegrasi ini tidak hanya menciptakan dampak lingkungan yang positif tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat hingga Rp870 juta per tahun.

Keberhasilan program *Desa Energi Berdikari* tercermin dari berbagai penghargaan yang diterima KPI, seperti *Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI 2024* dan *World Petroleum Council (WPC) Excellence Awards 2023*. Penghargaan ini menegaskan bahwa inisiatif ini bukan hanya berhasil pada skala lokal tetapi juga diakui secara global sebagai praktik terbaik dalam penerapan energi berkelanjutan. Dengan pendekatan yang melibatkan teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat, KPI berhasil menciptakan sinergi antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan sosial. Ke depan, KPI berkomitmen untuk

memperluas cakupan program ini, memperkuat kolaborasi lintas sektor, dan memastikan bahwa inisiatif ini terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

### **Adaro: PAUD Berkarakter**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. PT Adaro Energy Indonesia Tbk., melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) "Adaro PAUD Berkarakter," menegaskan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah operasionalnya, terutama di Kalimantan dan Sumatera. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat, mandiri, dan berintegritas. Dengan mengusung pendekatan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), program ini berhasil menjangkau ribuan anak dan guru di daerah terpencil. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak program CSR Adaro dalam peningkatan kualitas pendidikan PAUD melalui data kuantitatif dan pendekatan berbasis dampak sosial.

Program ini menargetkan lima pilar utama: peningkatan kapasitas guru, proses pendidikan efektif, kemandirian PAUD, jaringan kolaborasi, dan sinergi dengan pemangku kepentingan. Sejak dimulai pada tahun 2011, program ini telah membina 275 PAUD di 12 kabupaten/kota di tiga provinsi, dengan distribusi sebagai berikut: Kalimantan Tengah (44 PAUD di tiga kabupaten), Kalimantan Selatan (217 PAUD di delapan kabupaten/kota), dan Sumatera Selatan (14 PAUD di satu kabupaten). Melalui pelatihan intensif, 2.642 guru PAUD telah menerima pendidikan berbasis karakter, dengan modul dan kurikulum yang disesuaikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, 10.271 siswa PAUD kini memiliki akses ke pendidikan berkualitas, termasuk 15 anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan akses pendidikan inklusif.

Selain itu, program ini memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin ke-4 (Pendidikan Berkualitas), ke-1 (Pengentasan Kemiskinan), dan ke-5 (Kesetaraan Gender). Dampak kuantitatif program ini mencakup:

- a. 10.271 siswa PAUD mendapatkan pendidikan berkualitas setara dengan pendidikan di kota besar.
- b. 300 anggota masyarakat adat mengalami peningkatan kualitas hidup melalui pendekatan berbasis pendidikan.

- c. 2.642 guru PAUD menerima pelatihan intensif dalam penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.
- d. 12 dinas pendidikan daerah mendapatkan dukungan untuk memastikan keberlanjutan program PAUD di masa depan.

Program CSR Adaro "PAUD Berkarakter" telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam ekosistem pendidikan anak usia dini di wilayah operasional perusahaan. Dengan pendekatan berbasis karakter dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, program ini tidak hanya meningkatkan akses pendidikan tetapi juga membangun fondasi untuk generasi yang lebih cerdas dan berkarakter kuat. Ke depan, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan serta integrasi lebih lanjut dengan kebijakan pendidikan nasional untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN**

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, seperti Pegadaian, PLN, BRI, Astra, Pelindo, PGN, Kilang Pertamina Internasional, dan Adaro, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Setiap program memiliki pendekatan unik yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas yang dilayani, seperti pengelolaan sampah dan inklusi keuangan oleh Pegadaian, elektrifikasi sektor pertanian oleh PLN, pemberdayaan perempuan melalui urban farming oleh BRI, pembangunan ekosistem desa berkelanjutan oleh Astra, pengelolaan pariwisata ramah lingkungan oleh Pelindo, pemberdayaan petani karet oleh PGN, penyediaan energi bersih di daerah terpencil oleh Kilang Pertamina Internasional, dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini oleh Adaro.

Secara umum, program-program ini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mengurangi dampak lingkungan negatif, dan membuka akses yang lebih inklusif terhadap pendidikan, energi, serta layanan dasar lainnya. Dampak positif terlihat dari peningkatan pendapatan komunitas, penyerapan tenaga kerja, pengurangan emisi karbon, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, integrasi dengan SDGs memastikan bahwa setiap program tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga memiliki dampak yang berkelanjutan dan dapat diukur dengan berbagai indikator kinerja yang relevan. Keberhasilan ini juga ditunjukkan melalui berbagai penghargaan yang diterima oleh masing-masing perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan pendekatan yang terintegrasi, inovatif, dan kolaboratif, setiap program

menunjukkan bahwa sektor swasta memiliki peran krusial dalam mendorong transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di Indonesia. Ke depan, penting bagi setiap perusahaan untuk terus meningkatkan transparansi, efektivitas program, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan keberlanjutan dampak positif yang dihasilkan. Hal ini akan menjadi fondasi yang kokoh bagi Indonesia untuk mencapai visi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berdaya tahan di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para pemangku kepentingan, perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta komunitas yang telah berpartisipasi dalam program CSR yang kami kaji. Dukungan dan data yang telah diberikan menjadi dasar penting bagi analisis dalam artikel ini. Kami juga menghargai bimbingan dari para rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga, serta lembaga yang mendukung penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami peran CSR dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Antaranews. (2023). *Desa Ketapanrame binaan Ubaya raih penghargaan dari Kemenparekraf*. Retrieved from <https://jatim.antaranews.com/berita/732630/desa-ketapanrame-binaan-ubaya-raih-penghargaan-dari-kemenparekraf>
- Antaranews. (2023). *Desa Sejahtera Astra majukan ekonomi 1.060 desa*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/3529185/desa-sejahtera-astra-majukan-ekonomi-1060-desa>
- Antaranews. (2023). *Program TJSL Pelindo di Desa Penglipuran dongkrak kunjungan wisatawan*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/3870744/program-tjsl-pelindo-di-desa-penglipuran-dongkrak-kunjungan-wisatawan>
- Aziz, N., Ren, Y., Rong, K., & Zhou, J. (2021). *Women's empowerment in agriculture and household food insecurity: Evidence from Azad Jammu & Kashmir (AJK), Pakistan*. *Land Use Policy*, 102, 105249.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Sensus Pertanian Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Rakyat Indonesia. (2023). *Sustainability Report Tahun 2023*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bisnis Indonesia. (2023). *BISRA Awards 2023: Penghargaan kepada Desa Pagar Dewa atas inovasi sosial dan pemberdayaan komunitas*. Jakarta: Bisnis Indonesia.

- BPBD Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Laporan kebakaran hutan dan lahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022*. Palembang: BPBD Provinsi Sumatera Selatan.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Chinyowa, K. C., Sirayi, M., & Mokuku, S. (2017). *Asset-Based Community Development and Community Tourism in South Africa: A Participatory Perspective*. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 6(4), 1-10.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Statistik produksi karet Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Evrina. (2023). *Desa Sejahtera Astra Bogor mitra organik*. Retrieved from <https://evrinasp.com/desa-sejahtera-astra-bogor-mitra-organik/>
- Hariankami. (2023). *Pelindo berkontribusi bagi kemajuan pariwisata dalam catatan pinggir Lufhty Mutty*. Retrieved from <https://www.hariankami.com/kami-indonesia/23611123354/pelindo-berkontribusi-bagi-kemajuan-pariwisata-dalam-catatan-pinggir-lufhty-mutty?page=2>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (3rd ed.). Pearson Education Australia.
- Kabarnusa. (2024). *Kampung Berseri Astra Ngilngof jaga keberlanjutan potensi wisata melalui Fiesta Kei Island*. Retrieved from <https://kabarnusa.com/kampung-berseri-astra-ngilngof-jaga-keberlanjutan-potensi-wisata-melalui-fiesta-kei-island/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *PROPER Emas: Penghargaan atas kinerja lingkungan PT PGN*. Jakarta: KLHK.
- Kompas. (2023). *Desa Sejahtera Astra tingkatkan pendapatan warga hingga 89 persen*. Retrieved from <https://lestari.kompas.com/read/2023/03/23/154252986/desa-sejahtera-astra-tingkatkan-pendapatan-warga-hingga-89-persen?page=all>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Maluku Post. (2023). *Di tangan orang yang tepat, Ohoi Ngilngof kini jadi pilihan PT Astra Internasional*. Retrieved from <https://malukupost.com/2023/11/ditangan-orang-yang-tepat-ohoi-ngilngof-kini-jadi-pilihan-pt-astra-internasional/>
- PT Astra International Tbk. (2021). *Sustainability Report 2021*.
- PT Astra International Tbk. (2022). *Sustainability Report 2022*.
- PT Astra International Tbk. (2023). *Sustainability Report 2023*.
- PT PLN (Persero). (2023). *Sustainability Report 2023*. Jakarta: Perusahaan Listrik Negara.

- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Savitri, A. A. D., Wijaya, K. A. S., & Prabawati, N. P. A. (2024). *Pengembangan pariwisata berbasis budaya melalui collaborative governance di Desa Wisata Penglipuran*. *Socio-political Communication and Policy Review*, 1(5).
- Sitinjak, T. F. (2023). *Desa Tajurhalang menyongsong era baru pangan charcoal*. Retrieved from <https://zonaebt.com/lingkungan/desa-tajurhalang-menyongsong-era-baru-pangan-charcoal%EF%BF%BC/>
- UN Global Compact. (2022). *Corporate Social Responsibility: Principles and Practices*. United Nations Global Compact.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- World Bank. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*. World Bank Publications.
- Wu, M. Y., & Pearce, P. L. (2014). *Asset-Based Community Development as Applied to Tourism in Tibet*. *Tourism Management*, 45, 80-91.